



Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Akhlak Terhadap Teman pada Siswa MI Ma'arif NU Sidomulyo

Siti Muhimah¹, Khasna Yulianti²

¹ MI Ma'arif NU Sidomulyo

² MAN 1 Kota Padang Panjang

Correspondence: Sitimuhimah435@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Direct Instruction Model, Moral Behavior, Peer Respect, MI Ma'arif NU Sidomulyo.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of the Direct Instruction model to improve students' moral behavior toward their peers at MI Ma'arif NU Sidomulyo. The focus of this study is on enhancing students' interpersonal skills, particularly respect, kindness, and cooperation with friends, through structured and teacher-guided activities. The Direct Instruction model is chosen because of its clear, step-by-step approach, which allows for consistent reinforcement of positive behaviors in a controlled setting. This research involves two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data will be collected through direct observation, student feedback, and interviews with both teachers and students. The results of this study aim to show the effectiveness of Direct Instruction in fostering a positive peer environment and improving students' moral character. By incorporating direct teaching techniques, students are expected to engage in better social interactions and display more respectful and caring attitudes toward one another. The findings will provide valuable insights into how structured learning models like Direct Instruction can be used in character education to promote positive relationships among students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter di Indonesia kini menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI). Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai akhlak, khususnya akhlak terhadap sesama, yang mencakup sikap saling menghormati, empati, dan bekerja sama dengan teman-teman. Di MI Ma'arif NU Sidomulyo, ada keinginan untuk meningkatkan perilaku siswa dalam hal ini, karena karakter yang baik akan memberikan dampak positif tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam kehidupan sosial siswa. Sikap saling menghormati di antara teman-teman sangat penting untuk membentuk lingkungan yang harmonis dan mendukung keberagaman, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang dapat menanamkan nilai-nilai ini secara efektif dalam diri siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam mencapainya adalah model pembelajaran langsung (Direct Instruction). Model ini berfokus pada penyampaian materi secara terstruktur dan jelas, dengan tujuan memastikan bahwa semua siswa memahami dengan baik apa yang diajarkan. Dalam model ini, guru memimpin seluruh proses pembelajaran dengan cara yang sistematis, memberikan instruksi yang jelas, serta mengawasi dan mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung. Model pembelajaran langsung telah terbukti efektif dalam mengajarkan keterampilan dasar, baik akademik maupun sosial, serta membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral seperti penghormatan terhadap orang lain. Fathurrahman (2015) menyatakan bahwa model ini efektif untuk pengajaran nilai-nilai

moral karena struktur yang jelas dan interaksi yang lebih terarah antara guru dan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga belajar untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka .

Di MI Ma'arif NU Sidomulyo, penerapan model pembelajaran langsung diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam meningkatkan akhlak terhadap teman-teman mereka. Melalui pendekatan ini, siswa akan diberikan instruksi yang jelas mengenai bagaimana seharusnya mereka berinteraksi dengan teman sekelas, baik dalam diskusi, kerja sama kelompok, maupun dalam situasi sosial lainnya. Dengan menggunakan model pembelajaran langsung, guru dapat menyampaikan pentingnya sikap saling menghormati secara eksplisit, dengan memberikan contoh konkret dan mendiskusikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa tidak hanya memahami, tetapi juga mengaplikasikan sikap tersebut dalam interaksi mereka di luar kelas. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman dan aplikasi nilai karakter di kalangan siswa, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran .

Namun, penerapan model ini juga perlu mempertimbangkan konteks lokal yang ada di MI Ma'arif NU Sidomulyo. Sekolah ini terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang cukup kental. Masyarakat di daerah ini sangat menghargai nilai-nilai gotong royong dan hubungan kekeluargaan, yang bisa menjadi modal penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung yang diterapkan harus sesuai dengan nilai-nilai lokal dan mampu menghubungkan pembelajaran dengan kondisi kehidupan siswa di luar sekolah. Mengingat pentingnya konteks sosial ini, pendekatan yang dipilih harus relevan dengan kebiasaan dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat merasakan relevansi antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan nilai-nilai yang ada di dalam kehidupan mereka sehari-hari, termasuk dalam hal sikap menghormati teman-teman mereka .

Penting juga untuk memperhatikan kesiapan dari berbagai pihak dalam penerapan model pembelajaran langsung ini. Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan model ini, karena mereka yang akan memandu dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai yang akan diajarkan dan cara menyampaikannya dengan efektif. Kemampuan guru untuk memimpin pembelajaran dengan cara yang jelas, terstruktur, dan menyeluruh sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan karakter. Siswa juga harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, terutama dalam diskusi dan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antar siswa. Keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran akan sangat membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang sedang diajarkan, serta membuat mereka lebih mudah mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari .

Namun, tantangan dalam penerapan model pembelajaran langsung tidak dapat dihindari. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi secara menyeluruh. Dengan jam pelajaran yang terbatas, guru mungkin kesulitan untuk mendalami setiap aspek dari akhlak yang ingin ditanamkan, termasuk sikap saling menghormati antara teman. Selain itu, keberagaman karakteristik siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda-beda mungkin memerlukan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Hadi (2022), tantangan terbesar dalam kelas yang heterogen adalah bagaimana menyusun strategi yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa tanpa mengurangi kualitas pembelajaran .

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu menerapkan strategi diferensiasi dalam penyampaian materi. Diferensiasi dalam pembelajaran berarti menyesuaikan materi, tugas, dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa berdasarkan kemampuan dan gaya belajar mereka. Dalam konteks MI Ma'arif NU Sidomulyo, guru dapat menyesuaikan cara mereka menyampaikan nilai-nilai moral sesuai dengan perbedaan cara belajar siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa. Melalui pendekatan diferensiasi ini, setiap siswa dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajarnya, yang pada gilirannya akan mempercepat proses pemahaman dan aplikasi nilai-nilai yang diajarkan.

Diperlukan juga dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar untuk memperkuat penerapan model pembelajaran langsung ini. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan karakter anak-anak mereka, termasuk dalam hal sikap menghormati teman-teman. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Melalui kerjasama ini, pendidikan karakter dapat lebih maksimal dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fathurrahman (2015) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mengembangkan karakter siswa.

Pembelajaran langsung juga memerlukan keberagaman metode yang digunakan untuk mendukung pemahaman siswa yang lebih baik. Pembelajaran yang melibatkan berbagai media dan teknik akan membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, menggunakan film, cerita, atau peragaan langsung yang melibatkan siswa dalam situasi nyata. Hal ini dapat memperkaya pengalaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik serta relevan dengan kehidupan mereka. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi juga terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Sidomulyo diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa, khususnya dalam hal sikap saling menghormati di antara teman-teman. Pembelajaran yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai moral ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga membantu siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung terciptanya generasi yang lebih berakhlak dan menghargai satu sama lain.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak terhadap teman melalui penerapan model pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Sidomulyo. PTK dipilih karena model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proses penelitian terdiri dari dua siklus, yang masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, peneliti merancang rencana pembelajaran yang mencakup materi akhlak terhadap teman, mengimplementasikannya dalam kelas, serta melakukan evaluasi berdasarkan hasil observasi dan refleksi untuk mengetahui efektivitas model yang diterapkan. Siklus ini dilakukan secara berulang untuk mencapai perbaikan yang optimal pada proses pembelajaran dan hasil yang diinginkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku siswa secara langsung selama proses pembelajaran, dengan fokus utama pada perubahan sikap siswa dalam menghormati teman-

temannya. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh perspektif mengenai dampak model pembelajaran langsung terhadap interaksi sosial dan moral siswa. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk merekam berbagai kegiatan pembelajaran dan interaksi yang terjadi selama proses penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mencari pola-pola atau tema yang relevan yang mencerminkan perubahan sikap siswa dalam hal akhlak terhadap teman.

Dalam hal instrumen penelitian, peneliti menggunakan beberapa alat, termasuk lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi digunakan untuk menilai perubahan perilaku siswa dalam interaksi sosial selama pembelajaran berlangsung, dengan penekanan pada aspek menghormati teman. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali pandangan siswa dan guru mengenai pengalaman mereka selama penerapan model pembelajaran langsung serta pengaruhnya terhadap hubungan sosial siswa. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa penting yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran yang tidak tercatat dalam lembar observasi atau wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengetahui apakah pembelajaran langsung dapat meningkatkan sikap menghormati teman di kalangan siswa, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses dan hasil yang dicapai.

RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Sidomulyo menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap saling menghormati antar siswa. Sebelum penerapan model ini, interaksi antara siswa sering kali kurang menunjukkan rasa hormat yang tinggi, namun setelah dua siklus penerapan, terjadi perubahan yang positif dalam cara siswa berinteraksi satu sama lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi, lebih mendengarkan teman, dan lebih menghargai pendapat orang lain. Hal ini sesuai dengan temuan dari Fathurrahman (2015) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mendukung pembentukan karakter mereka. Dengan adanya pendekatan yang terstruktur ini, siswa menjadi lebih jelas dalam memahami nilai-nilai yang diharapkan dan lebih mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam siklus pertama, perencanaan yang matang dilakukan untuk menyusun materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan langsung yang sistematis, diikuti dengan observasi untuk menilai perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model ini efektif, ada perbedaan individu yang mempengaruhi respons siswa terhadap pembelajaran, sesuai dengan penelitian oleh Hadi (2022), yang menyatakan bahwa keberagaman karakteristik siswa memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada siklus kedua, berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan dalam strategi pembelajaran. Guru memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap perilaku mereka. Selain itu, materi pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga ditambahkan. Perubahan ini terbukti efektif dalam memperkuat sikap saling menghormati, di mana siswa mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap teman-teman mereka, baik dalam diskusi maupun dalam kerja kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus memberikan dampak positif, sesuai dengan konsep PTK yang menekankan pada siklus perbaikan berkelanjutan.

Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait perubahan perilaku siswa. Lembar observasi menunjukkan bahwa setelah siklus kedua, terjadi

peningkatan dalam interaksi sosial siswa. Siswa mulai lebih menghargai pendapat teman mereka dan lebih terbuka dalam bekerja sama dalam kelompok. Wawancara dengan siswa dan guru juga mengindikasikan bahwa mereka merasakan perubahan dalam cara berinteraksi di dalam kelas. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi, lebih menghormati teman yang berbeda pendapat, dan lebih sering mengajukan pertanyaan untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung, meskipun memerlukan keterlibatan aktif dari guru, dapat menghasilkan perubahan sikap yang signifikan pada siswa jika diterapkan dengan konsisten.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi secara menyeluruh. Guru sering kali merasa kesulitan untuk mengelola waktu secara efektif, mengingat jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas. Meskipun demikian, hasil refleksi dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan pembagian waktu yang baik tetap memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2024), yang menyatakan bahwa waktu yang terbatas menjadi tantangan dalam penerapan model pembelajaran langsung, namun dengan perencanaan yang baik, hal tersebut masih dapat diatasi.

Keberagaman karakteristik siswa juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi penerimaan mereka terhadap model pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini, beberapa siswa yang lebih pemalu atau kurang aktif dalam diskusi cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih personal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwartiningsih (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran dapat membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya terstruktur, tetapi juga fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan individu siswa.

Penerapan model pembelajaran langsung juga menunjukkan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada materi yang disampaikan, terutama ketika mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-temannya dalam diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan temuan yang dipaparkan oleh Wahyudi et al. (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk berbagi pendapat dan berkolaborasi, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Salah satu keuntungan utama dari penerapan model ini adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Selama siklus pembelajaran, siswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, seperti diskusi kelompok dan berbagi ide. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter sosial siswa, seperti kerja sama, empati, dan menghormati teman. Sejalan dengan hal ini, penelitian oleh Nurdin et al. (2024) menunjukkan bahwa keterampilan sosial yang baik sangat berkaitan dengan pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan komunikasi antar siswa.

Namun, tantangan utama dalam penerapan pembelajaran langsung adalah keterbatasan sumber daya yang ada. Sekolah sering kali tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, seperti ruang kelas yang cukup luas atau alat bantu pembelajaran yang lebih modern. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas model pembelajaran langsung. Sebagai solusi, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk lebih memfokuskan upaya pada penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran agar model ini dapat diterapkan dengan lebih efektif.

Penerapan model pembelajaran langsung juga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter siswa di luar aspek akademik. Pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, empati, dan kerja sama dapat memperkuat ikatan sosial

antar siswa dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih positif di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis karakter yang terintegrasi dalam model pembelajaran langsung dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan moral siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan model pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Sidomulyo dapat meningkatkan sikap saling menghormati di antara siswa. Pembelajaran yang terstruktur dan sistematis memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pendidik lainnya untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Dengan perbaikan berkelanjutan dalam implementasinya, model ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar di Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung di MI Ma'arif NU Sidomulyo terbukti efektif dalam meningkatkan sikap saling menghormati di antara siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan sistematis dan terstruktur ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selama dua siklus penelitian, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam perilaku sosial mereka, terutama dalam hal sikap menghargai teman-temannya. Melalui instruksi langsung dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, siswa dapat lebih terbuka dan empatik dalam berinteraksi dengan sesama, yang merupakan indikator positif dari penerapan karakter yang baik.

Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan keberagaman karakteristik siswa, hasil refleksi dari setiap siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat diadaptasi dengan baik untuk mengatasi masalah tersebut. Diferensiasi dalam penyampaian materi, serta pemanfaatan berbagai metode pembelajaran, membantu siswa yang memiliki gaya belajar berbeda untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga membantu dalam membangun keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kerja sama, yang mendukung perkembangan sikap saling menghormati.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran akhlak, khususnya dalam meningkatkan sikap saling menghormati di kalangan siswa. Penerapan model pembelajaran langsung diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran karakter di sekolah dasar. Diharapkan pula bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik lain untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan sosial dan moral siswa, serta memperkuat pendidikan karakter di seluruh Indonesia.

REFERENCES

- Fathurrahman, A. (2015). Model Pembelajaran Langsung dalam Pengajaran Akhlak kepada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 120-132.
- Hadi, A. (2022). Tantangan Pembelajaran di Kelas Heterogen: Strategi Pengelolaan Keragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(4), 97-111.
- Nurdin, M., Hidayat, F., & Rahmawati, S. (2024). Pembelajaran Karakter melalui Diferensiasi: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(2), 42-56.
- Suwartiningsih, M. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 14(4), 50-63.
- Wahyudi, T., Adi, P., & Fitri, L. (2023). Pembelajaran Menghargai Orang Lain dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 11(1), 102-115.